

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dapat diakomodir dengan lebih baik. Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pemerataan pelaksana pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga permasalahan seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosiasl budaya lainnya dapat diminimalisir.

Dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa, APBN adalah suatu rencana keuangan tahunan Negara yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pada ayat selanjutnya (ayat 13) dinyatakan bahwa APBD adalah suatu rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

(Sumpeno, 2011:213) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan suatu rencana keuangan tahunan desa yang ditetapkan berdasarkan peraturan desa yang mengandung prakiraan sumber pendapatan dan belanja untuk mendukung kebutuhan program pembangunan desa yang bersangkutan.

Halim (2014:52) menyatakan bahwa salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya adalah melakukan analisis rasio keuangan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah, mengukur efektifitas, efisiensi dan aktifitas pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah serta mengukur kontribusi masing - masing sumber pendapatan daerah.

Komponen APBDes yang diukur antara lain penerimaan desa dan belanja desa. Belanja modal desa merupakan belanja desa yang diasumsikan akan membawa *multiplier effect* bagi perekonomian suatu masyarakat dengan cara membangun jalan, jembatan, gedung, irigasi dan sebagainya (Halim, 2014:234). Jenis alokasi belanja modal dalam belanja desa terdapat pada setiap program kegiatan yang tertuang dalam APBDes dengan komposisi terbesar daripada jenis belanja lainnya (Abidin, 2015).

Hasil penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) menunjukkan bahwa belanja modal secara signifikan positif sedangkan penelitian Nugroho (2012) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh negatif mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 belanja dibedakan menjadi dua komponen, yaitu belanja operasional dan belanja modal

dan pada anggaran yang digunakan untuk pembangunan dan peningkatan pelayanan publik seperti bidang infrastuktur yang secara langsung akan berpengaruh dalam peningkatan dan kemajuan daerah tersebut.

Belanja modal yang besar merupakan pencerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana prasarana yang akan dibangun. Hasil yang semakin besar dalam merealisasikan belanja modal berarti pula realisasi anggaran yang semakin tinggi. Perbandingan antara realisasi pengeluaran dan alokasi penganggaran dengan menggunakan ukuran efisiensi ini maka penilaian kinerja dapat ditentukan. Penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) menemukan bahwa belanja modal mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Nugroho (2012) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pasal 18 menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10%.

Selanjutnya efektivitas kinerja keuangan desa adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Belanja modal merupakan komponen APBDes yang mempunyai komposisi besar dan diasumsikan mempunyai *multiplier effect* bagi pembangunan desa. Belanja modal akan

mempengaruhi tingkat efektifitas kinerja keuangan desa. Penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) membuktikan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Mardiasmo (2007:134) menyimpulkan efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Salah satu alokasi anggaran yang bertujuan untuk peningkatan aspek pembangunan baik prasarana fisik maupun non fisik dalam rangka memberdayakan masyarakat desa dan perbaikan taraf hidupnya adalah ADD. Efektifitas kinerja keuangan dapat dilihat dari realisasi ADD yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan desa. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh ADD terhadap perekonomian daerah yaitu Prasetyanto (2012) yang menemukan bahwa ADD berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Pengelolaan ADD yang baik menunjukkan keberhasilan kinerja keuangan dan akan mewujudkan kemandirian keuangan sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat akan berkurang. Hal ini didukung dengan penelitian Asni (2013) yang menemukan bahwa dengan adanya ADD dapat menjadi instrumen pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa. Alfiah (2016) menemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan.

Efisiensi kinerja keuangan daerah dapat diukur melalui rasio efisiensi yaitu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh pemerintah daerah yang diukur dengan membandingkan realisasi belanja

dengan anggaran belanja (Utama, 2008). Pasal 19 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD adalah meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan ADD akan meningkatkan kinerja keuangan desa. Penelitian Prasetyanto (2012) tentang pengaruh ADD terhadap perekonomian daerah menemukan bahwa ADD berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Pendapatan desa sangat menentukan kemandirian keuangan desa. Desa yang mampu membiayai pembangunannya sendiri dengan mengandalkan pendapatannya dikategorikan desa mandiri. Keberhasilan pelaksanaan ADD ditandai dengan realisasi belanja desa yang optimal membuktikan bahwa kinerja keuangan desa yang efisien. Penelitian Asni (2013) menemukan bahwa dengan adanya program ADD dapat menjadi instrumen pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa. Alfiah (2016) menemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin menguji pengaruh belanja modal dan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa, adapun rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
2. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini membatasi permasalahan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan desa yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Semester I Tahun 2019.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen

Dalam Laporan Realisasi Anggaran terdapat unsur Pendapatan, Belanja, transfer dan pembiayaan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas dari sisi:

- i. Alokasi sumber daya berupa: Belanja Modal Kabupaten Sleman.

ii. Pendapatan transfer berupa: Alokasi Dana Desa Kabupaten Sleman.

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan desa.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat peneliti kemukakan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
2. Untuk mengetahui apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dari penelitian ini dapat menjadi literatur, referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan pemerintah desa.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Pemerintah, Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Sleman

mengenai pengaruh belanja modal dan alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa.

2. Bagi Masyarakat, Dapat mengetahui kinerja keuangan desa dan dapat membantu masyarakat dalam akuntabilitas pemerintah kabupaten Sleman terkait dengan pengelolaan sumber- sumber dana keuangan desa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pembelajaran dan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi publik/pemerintahan.

### **1.6 Kerangka Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memaparkan secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjabarkan tentang penjelasan dan uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu terdiri dari landasan teori, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menjabarkan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menjabarkan tentang hasil analisis data penelitian berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah di buat berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.